

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam hal ini, maka dinilai sebagai suatu rangkaian proses yang dilakukan guna sebagai bentuk usaha melakukan peningkatan dalam aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap, serta juga meningkatkan aspek tata prilaku yang diperlihatkan oleh manusia. Dalam hal ini, maka dijelaskan bahwa pendidikan dinilai sebagai hal yang begitu sangat penting guna dipakai memberikan dukungan atau bantuk dalam proses mengembangkan dan juga meningkatkan apa saja yang ada dalam kekuatan atau potensi diri guna selanjutnya memiliki kekuatan yang bersifat secara spiritual keagamaan, mampu memiliki pengendalian diri yang baik, mampu memiliki kepribadian, mampu meningkatkan kecerdasan, memiliki akhlak yang secara mulia, dan juga mampu memiliki keterampilan yang dalam hal ini diperlukan ada dalam lingkup masyarakat.

Mengacu pada ungkapan yang disampaikan oleh Harijaya, (2015), maka dalam hal ini dijelaskan pendidikan telah berhasil mencakup adanya pengajaran yang mampu dipakai mengasah dan juga meningkatkan keterampilan yang dimiliki dengan secara khusus, dan juga mampu mengembangkan sesuatu yang tanpa mampu dalam hal ini dilihat mampu juga mampu dirasakan dengan secara mendalam, dimana juga telah adanya pemberian ilmu, adanya pemberian penilaian dan juga melakukan kebijaksanaan. Dijelaskan dalam lingkup

pendidikan yang ada dalam kondisi saat ini, maka hal ini telah diawali atau dimulai pada tahun ajaran 2022 yang dimana dalam hal ini dijelaskan pihak pemerintah yang melakukan proses pengimplementasian kurikulum merdeka.

Kurikulum dalam hal ini dinilai sebagai salah satu alat yang mampu dipakai guna membantu dalam mewujudkan apa yang menjadi target atau yang menjadi tujuan yang ada dalam dunia pendidikan, dimana juga hal ini dilakukan dengan sekaligus dijadikan sebagai acuan atau juga pedoman dalam melakukan proses pelaksanaan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada semua macam jenis jenjang atau tingkatan pendidikan yang ada. Dalam melakukan proses pelaksanaan kurikulum ini, maka diketahui juga bahwa semua satuan yang ada dalam lingkup pendidikan dan juga dinilai bahwa semua daerah atau kawasan dengan berbagai macam keadaan atau kondisi mampu secara langsung mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Dijelaskan dalam hal ini bahwa kurikulum merdeka dinilai sebagai salah satu program kebijakan baru yang dipunyai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang berhasil program atau kebijakan ini dilakukan pencetusan secara langsung oleh pihak Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI dalam masa berlangsungnya Kabinet Indonesia Maju. Dijelaskan juga dalam hal ini telah adanya dasar hukum atas proses pelaksanaan dari kurikulum merdeka yang dilakukan dengan mengacu pada aturan yang ada dalam keputusan di Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 ialah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan pada Anak Usia Dini, dilakukan proses penerapan pada Jenjang Pendidikan Dasar, dan juga pada Pendidikan Menengah.

Mengacu pada ungkapan yang disampaikan oleh Rahayu (2022), maka dalam hal ini telah dijelaskan adanya kurikulum merdeka yang juga mempunyai beberapa aspek atau juga karakteristik ialah, Pertama, materi yang diberikan dalam proses pembelajaran dinilai mampu lebih sederhana dan juga mampu dengan lebih mudah untuk dipahami serta juga mampu materinya menyimpan makna-makna yang secara lebih mendalam. Kedua, dalam hal ini dijelaskan para peserta didik mampu melakukan kegiatan belajar dengan secara lebih mendalam dengan adanya pemberian kondisi atau suasana belajar yang mampu dalam hal ini lebih tenang, adanya proses pemberian materi dalam proses pembelajaran dengan tanpa dilakukan secara tergesa-gesa, dan juga mampu memberikan pengalaman belajar yang mampu dalam hal ini lebih menyenangkan sebab dijelaskan para peserta didik mampu mempunyai waktu yang dinilai memadai atau cukup untuk belajar. Ketiga, mampu adanya suasana belajar yang mampu secara lebih merdeka, sebab dalam hal ini telah adanya mengacu pada proses yang ada di kurikulum merdeka yang dimana hal inilah yang membuat para peserta didik diberikan peluang atau kesempatan yang secara lebih besar atau juga secara lebih leluasa guna menentukan atau memilih jenis mata pelajaran yang menjadi minat atau yang disenanginya yang juga diselaraskan dengan bakat dan juga juga disesuaikan dengan aspirasinya. Sedangkan dalam hal ini untuk para guru, maka para guru yang melakukan proses pemberian pembelajaran, maka akan dilakukan dengan diselaraskan dengan apa saja yang menjadi tahapan atas capaian dan juga juga melihat bagaimana perkembangan yang dialami oleh para peserta didik. Keempat, maka dijelaskan dalam hal ini dengan adanya penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan lebih

relevan dan juga interaktif, maka mampu memberikan peningkatan pada hasil perolehan hasil belajar. Adapun mata pelajaran yang dalam hal ini juga mencakup yang ditemukan telah ada dalam kurikulum merdeka yang dimana salah satunya ialah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

PJOK dalam hal ini dinilai sebagai pendidikan yang dilakukan dengan adanya maksud atau tujuan memberikan pengajaran pada berbagai macam aspek serta juga dalam proses pembelajaran ini akan diajarkan tentang ilmu kesehatan yang memiliki tujuan guna mendukung proses pengembangan dan juga peningkatan pada kekuatan atau potensi yang ditemukan ada dalam diri para peserta didik yang dimilikinya dengan secara fisik maupun juga dengan secara psikis. PJOK juga mampu dinilai sebagai hal yang selanjutnya mampu menjadikan para peserta didik menjadi sehat dan juga mampu memiliki kebugaran, dengan dalam hal ini munculnya suatu harapan dengan mampu didukung oleh tubuh yang mampu secara sehat itu, maka para peserta didik mampu selanjutnya mengikuti serangkaian seluruh pembelajaran yang ada di sekolah dengan mampu secara baik, sehingga arahnya akan mempunyai memperoleh hasil yang mampu secara optimal (Harijaya, 2015). Dijelaskan bahwa PJOK juga memiliki tujuan atau maksud guna membentuk para manusia agar mampu memiliki badan dan jiwa yang sehat serta juga dalam hal ini mampu selanjutnya mengembangkan kekuatan atau potensi yang ada dalam diri para peserta didik, serta juga selanjutnya mampu membentuk sikap atau perilaku moral yang secara baik ialah mempunyai memiliki sikap yang secara jujur dan juga menjunjung sikap yang secara sportif.

Dengan melalui PJOK, maka dalam hal ini begitu sangat diharapkan para peserta didik mampu melakukan proses pengelolaan pada dirinya guna mampu selanjutnya menjadi manusia yang secara sehat dan juga mampu melakukan sikap yang baik dalam memelihara kebugaran jasmaninya dengan cara melakukan hal-hal yang positif lewat adanya kegiatan atau aktivitas yang ada dalam cakupan PJOK. PJOK juga begitu sangat diharapkan mampu membantu dalam menjaga dan juga memelihara pertumbuhan fisik dan juga mampu membantu dalam mendorong adanya perkembangan psikis yang mampu secara baik. PJOK juga mampu dalam hal ini membantu dalam proses peningkatan tingkat kemampuan dan juga gerak dasar dari para peserta didik. Dengan lewat PJOK, maka diketahui landasan karakter moral yang secara kuat akan mampu untuk diletakkan. Dengan demikian, maka dalam hal ini pihak pemerintah begitu sangat memiliki harapan yang besar pada sikap yang secara sportif, menjunjung kejujuran, bersikap secara disiplin, memiliki tingkat percaya diri yang tinggi, dan juga mampu bertanggung jawab dalam kegiatan yang ada dalam cakupan PJOK.

Belajar dalam hal ini, maka dinilai sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh para siswa yang dimana memiliki maksud dalam serangkaian kegiatan guna membangun makna atau juga sebagai bentuk melakukan proses peningkatan pada pemahaman yang dimilikinya. Dengan sebab inilah, maka diketahui di dalam melakukan proses serangkaian pembelajaran, maka pihak guru sangat diperlukan atau diwajibkan dalam hal ini mempunyai memberikan motivasi atau hal-hal sebagai penyemangat bagi para siswanya agar mampu dengan secara lebih baik mengembangkan atau meningkatkan kekuatan atau potensi dan juga

kewenangannya guna selanjutnya mewujudkan apa yang telah menjadi ide atau gagasannya. Mengacu pada ungkapan yang disampaikan secara langsung oleh Nurzannah, (2022), maka dalam hal ini dijelaskan peranan yang dipunyai oleh para guru ialah dinilai sebagai pengorganisasi atas lingkungan belajar dan juga dalam hal ini dinilai sekaligus sebagai fasilitator belajar yang dalam hal ini telah mencakup perannya ialah, guru dinilai sebagai sosok yang teladan, guru dalam hal ini juga dianggap sebagai perencana, guru memiliki peran atau tugas sebagai peramal, guru juga dinilai sebagai pemimpin, dan juga dalam hal ini guru dinilai sebagai penunjuk jalan atau juga sebagai pembimbing yang mengarah kearah yang ada dalam pusat-pusat belajar.

Mengacu pada ungkapan yang disampaikan oleh Rahmayanti Dewi et al (2020), maka dalam hal ini dijelaskan model pembelajaran dianggap sebagai salah pola yang sebelumnya dilakukan proses perancangan guna dengan secara khususnya dipakai untuk memberikan bantuan dan juga mendukung proses serangkaian kegiatan pembelajaran dan juga hal ini dapat digunakan sebagai tata cara atau panduan belajar, dengan adanya maksud atau tujuan melakukan kegiatan proses pembelajaran untuk dapat dilaksanakan dengan berjalan secara lancar dan juga mampu secara tertib dan juga dengan secara sistematis atau juga mampu untuk berurutan. Model yang ditemukan ada dalam pembelajaran yang diimplementasikan di dalam riset ini ialah menggunakan model pembelajaran yang bernama Pembelajaran *Collaborative Teamwork Learning*.

Dijelaskan dalam hal ini bahwa model pembelajaran yang bernama *Collaborative Teamwork Learning* dijelaskan sebagai salah satu jenis model

pembelajaran yang diciptakan dengan berbasis pada jenis model yang berbentuk dengan secara team yang dipakai di dalam melakukan pelaksanaan pembelajarannya. Mengacu pada ungkapan yang disampaikan oleh Asnawati & Isnaningrum, (2019), maka dalam hal ini telah dijelaskan adanya pembelajaran yang bersifat dengan secara kolaboratif yang dijadikan sebagai serangkaian proses belajar yang dilakukan secara langsung dengan pelaksanaannya dengan secara berkelompok dan juga dalam melakukan proses ini diketahui bahwa tiap-tiap anggota yang ditemukan ada dii setiap kelompok dalam memberikan bentuk sumbangan dalam bentuk informasi, bentuk pengalaman, bentuk gagasan ataun ide, bentuk sikap, dan juga bentuk pendapat, serta juga adanya kemampuan dan keterampilan yang dipunyainya guna dipakai untuk bersama-sama memberikan dukungan dalam peningkatan atas pemahaman yang ada dalam seluruh anggota di dalam kelompok atau juga tim.

Adapun dalam hal ini sintak model pembelajaran *collaborative teamwork learning* yang mengacu pada ungkapan yang disampaikan oleh Sefila (2022), dimana ditemukan adanya lima aspek yaitu, (1) *Forming* dijelaskan sebagai adanya kegiatan ats pembentukan team, (2) *Storming* kegiatan peserta didik, dimana hal ini ditemukan ada di dalam melakukan proses penemuan hipotesis yang secara langsung membahas tentang permasalahan atau persoalan yang telah diberikan, (3) *Norming* telah dipakai guna memberikan identifikasi atas sumber-sumber yang bersifat dengan secara relevan guna selanjutnya dipakai menemukan cara dalam menyelesaikan kendala atau masalah yang posisinya sedang dilakukan proses pembahasan, (4) *Performing* dalam hal ini dilakukan guna selanjutnya

mengkomunikasikan perolehan hasil diskusi dan juga adanya pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara melalui kegiatan presentasi yang pelaksanaannya dilakukan dengan secara tim, dan (5) *Adjourning* kolaborasi yang ada pada presentasi yang dihasilkan dengan berlandaskan pada pemahaman yang dilakukan pada para peserta didik.

Dari perolehan hasil melakukan kegiatan observasi yang berhasil dilaksanakan oleh pihak peneliti, dimana kegiatan ini tepatnya dilakukan pada tanggal 9 oktober – 13 oktober 2023 yang tengah berlangsung di SMA Negeri 2 Singaraja, maka dalam kesempatan ini pihak peneliti berhasil telah menemukan adanya aspek-aspek yang dianggap telah memunculkan permasalahan yang ditemukan ada di dalam serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang ada tepatnya pada materi permainan bola basket yang dengan secara khususnya hal ini berhasil ditemukan telah ada pada teknik dasar melakukan posisi *passing chest pass* dan juga melakukan posisi *bounce pass* yang dinilai telah memiliki rerata rendah yang posisinya telah berada tepat di bagian bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Materi) ialah dengan nilai angkanya ialah 70. Hasil ini telah berhasil didapatkan dengan berlandaskan pada perolehan hasil melakukan kegiatan observasi, dimana pihak peneliti dalam kesempatan ini telah melakukan kegiatan wawancara dengan narasumbernya ialah guru PJOK ialah bapak I Putu Arya Darmayasa, S.Pd. yang memiliki tugas memberikan serangkaian proses kegiatan pembelajaran di kelas XI A1 SMA Negeri 2 Singaraja yang kegiatan ini dilakukan tepatnya berlangsung pada 9 oktober – 13 oktober 2023.

Dalam hal ini, maka guna mengetahui tingkat hasil presentase perolehan hasil belajar dalam melakukan kegiatan permainan bola basket dengan melakukan teknik-teknik dasar *passing chest pass* dan juga melakukan teknik-teknik *bounce pass* dengan cara mengacu atau berpedoman pada tingkat jumlah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) nilai yang dipakai panduan dalam hasil perolehan mata pelajaran PJOK yang ada di SMA Negeri 2 Singaraja yang diketahui dalam menentukan penilaian ini telah mengacu pada 3 aspek ialah mencakup, aspek pengetahuan, aspek sikap, dan juga aspek keterampilan. Dengan demikian, maka berhasil selanjutnya diperoleh hasil tes atas adanya keseluruhan yang tampak pada materi dengan melakukan teknik-teknik *passing chest pass* dan juga melakukan teknik-teknik *bounce pass* yang disimpulkan dari para peserta didik yang hal ini dilakukan dalam kelas XI A1 dengan didapatkan hasil sebanyak 40 orang yang posisinya berada dalam penilaian yang tuntas dan juga berhasil dalam hal ini dilakukan penilaian yang terdiri dari 10 yang dimasukkan dalam peserta didik yang (25%) dan juga adanya para peserta didik yang berada dalam penilaian yang tanpa tuntas dengan data sebanyak 30 diraih oleh para peserta didik (75%). Dari hasil yang sudah berhasil dipaparkan dalam bagian diatas, maka selanjutnya berhasil disimpulkan bahwa para peserta didik yang masuk di dalam kategori penilaian sangat baik dengan hasil yang menunjukkan tidak ada (0%), para peserta didik yang masuk di dalam kategori penilaian baik dengan hasil yang menunjukkan 10 peserta didik (25%) dan para peserta didik yang masuk di dalam kategori penilaian cukup dengan hasil yang menunjukkan 30 orang (75%), dan para peserta didik yang masuk di dalam kategori penilaian kurang dengan hasil yang menunjukkan 0 (0%).

Perolehan belajar yang dinilai dalam hal ini kurang maksimal atau kurang baik mengacu pada hasil temuan yang sebelumnya didapatkan oleh (Riskayani, 2022), maka dijelaskan hal ini telah berhasil disebabkan oleh begitu banyaknya adanya para peserta didik yang berada dalam kondisi yang kurang mampu mengerti dan juga kurang memahami dengan secara jelas tentang aspek-aspek materi yang dijelaskan oleh guru dalam melakukan proses serangkaian kegiatan pembelajaran. Hal ini diketahui telah berhasil dipicu oleh adanya kegiatan serangkaian proses pembelajaran yang selalu menaruh titik fokusnya atau yang berpusat ada pada guru, sehingga selanjutnya hal inilah yang selanjutnya telah berhasil atau mampu membuat para peserta didik mengalami perubahan guna selanjutnya dapat menjadi pasif dan juga berubah menjadi kurang mampunya mengerti dan juga memahami dengan baik pada aspek-aspek materi yang dijelaskan oleh pihak guru.

Selain itu, maka juga diketahui bahwa model pembelajaran yang kurang mampunya secara beragam dan juga dinilai juga kurang mampu secara inovatif, maka hal ini selanjutnya telah berhasil memicu begitu banyaknya adanya para peserta didik yang posisinya masih mempunyai perolehan hasil belajar yang dinilai telah rendah dan juga belum berhasilnya dalam hal ini mencapai hasil yang selaras dengan nilai yang ada dalam acuan KKM. Dengan sebab inilah, maka hal ini selanjutnya perlu adanya melakukan bentuk inovasi dalam melakukan serangkaian pengaturan kelas, dimana hal ini dilakukan baik dalam melakukan pemanfaatan model pembelajaran maupun juga melakukan proses perubahan guru dalam mendukung proses penyampaian segala materi yang selanjutnya hal ini mampu memberikan dukungan dalam proses peningkatan perolehan hasil belajar yang

dicapai oleh para peserta didik, dimana jenis model pembelajaran yang secara tepat dan selaras dengan apa yang menjadi keinginan dan juga kebutuhan dari para peserta didik, maka dapat selanjutnya meningkatkan perolehan hasil belajar yang dicapai oleh para siswa.

Faktor yang dalam hal ini ini dinilai sebagai penyebab akan hasil rendahnya perolehan hasil belajar PJOK atas materi melakukan serangkaian permainan bola basket yang dilakukan oleh para peserta didi, dimana pelaksanaan permainan ini dilakukan terutama pada teknik- teknik *passing chest pass* dan juga melakukan teknik- teknik *bounce pass* ialah tampak adanya kekurangan pemberian latihan dalam dipakai membantu memberikan solusi guna mengatasi teknik- teknik dasar *passing chest pass* dan juga dalam pelaksanaan teknik- teknik *bounce pass*, dimana juga dalam hal ini adanya kekurangannya dalam hal pemberian motivasi belajar dan juga kurang mampu menerapkan model pembelajaran yang selaras dengan apa yang menjadi kebutuhan pada masa saat ini, dimana diketahui pihak guru dinilai dalam hal ini masih melakukan serangkaian proses pembelajaran yang secara konvensional atau juga menaruh titik fokusnya dan telah berpusat pada guru (*teacher center*) yang dimana hal inilah yang selanjutnya menjadikan para peserta didik berubah selanjutnya menjadi bosan dalam hal mengikuti serangkaian proses kegiatan pembelajaran. Dengan itu hal inilah, maka pihak peneliti memutuskan untuk memiliki solusi atau cara yang diambil selanjutnya diharapkan mampu mengatasi apa yang menjadi pemicu atau penyebab munculnya aspek atau masalah tersebut ialah dengan cara melakukan proses penerapan jenis model pembelajaran yang bermula atau dikenal dengan *Collaborative Teamwork Learning (CTL)*,

sehingga dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran ini tanpa akan berpusat hanya pada guru saja (*teacher center*).

Dari penjelasan yang ada dalam bagian latar belakang ini, maka dalam kesempatan ini pihak peneliti memiliki ketertarikan untuk selanjutnya melakukan proses kegiatan penelitian dengan judul yang diangkat ialah **“Implementasi Model Pembelajaran *Collaborative Teamwork Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi *Passing* Bola Basket pada Peserta Didik Kelas XI A1 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024”**. Dengan demikian, maka perolehan hasil ini mampu selanjutnya memberikan gambaran dan juga pemahaman umum yang secara langsung membahas tentang hasil temuan metode dengan berbasis *Collaborative Teamwork Learning* (CTL) dalam proses serangkaian penerapannya yang ada pada proses pembelajaran PJOK.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada bagian yang ada dalam latar belakang pada posisi di atas sebelumnya, maka pihak peneliti selanjutnya dapat melakukan proses identifikasi akan aspek-aspek yang dinilai memunculkan masalah yang selanjutnya dijadikan sebagai acuan oleh pihak peneliti, ialah:

1. Dalam melakukan proses penerapan model pembelajaran yang dipakai oleh pihak guru PJOK dalam melakukan serangkaian kegiatan permainan bola basket dengan adanya materi yang dilakukan ialah berupa teknik-teknik *passing chest pass* dan juga teknik-teknik *bounce pass* yang dinilai belum mampunya secara bervariasi serta juga tampak tugas gerak belum mampu dilakukan secara variatif.

2. Media yang dipakai dalam melakukan serangkaian proses pembelajaran permainan bola basket dengan adanya materi yang dilakukan ialah berupa teknik-teknik *passing chest pass* dan juga teknik-teknik *bounce pass* yang dinilai belum mempunya menggunakan audio visual guna mendukung kegiatan ini.
3. Perolehan hasil belajar yang didapatkan oleh para peserta didik yang ada ditemukan pada mata pelajaran PJOK dengan adanya materi yang dilakukan ialah berupa teknik-teknik *passing chest pass* dan juga teknik-teknik *bounce pass* yang dinilai masih perlu selanjutnya ditingkatkan.
4. Penggunaan sarana dan juga prasarana yang mendukung proses kegiatan pembelajaran dalam hal ini dinilai kurang optimal oleh para peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Guna pelaksanaan riset ini dapat dilakukan oleh pihak peneliti dengan mempunya lebih fokus dan juga mampu juga secara tepat dalam sasaran dari konteks yang dimasukkan ada di dakam permasalahan yang akan sedang diteliti, maka riset ini akan dilakukan dengan terbatas pada :

1. Para peserta didik yang ada di posisi kelas XI A1 yang ada di nSMA Negeri 2 Singaraja dengan banyak jumlahnya mencapai 40 orang peserta didik.
2. Perolehan hasil belajar yang ada dalam riset ini, maka akan terbatas pada aspek-aspek yang mencakup pengetahuan dan juga keterampilan yang dilakukan dengan cara lewat melakukan serangkaian tes esai dan juga

unjuk kerja materi dengan melakukan teknik-teknik *passing chest pass* dan juga melakukan teknik-teknik *bounce pass*.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan yang ada dalam cakupan latar belakang permasalahan sebelumnya ini, maka pihak peneliti selanjutnya melakukan proses merumuskan masalah ialah terkait bagaimanakah perolehan hasil belajar PJOK dengan menggunakan materi dengan melakukan teknik-teknik *passing chest pass* dan juga teknik-teknik *bounce pass* bola basket yang ada pada peserta didik yang dilakukan dengan cara melalui implementasi Model Pembelajaran *Collaborative Teamwork Learning* pada peserta didik yang ada dalam kelas XI A1 SMA Negeri 2 Singaraja yang masuk ke dalam Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Masalah

1. Melakukan peningkatan pada aktivitas yang ada dalam proses pembelajaran permainan bola basket dengan cara melakukan teknik-teknik dasar *passing chest pass* dan juga dalam hal ini melakukan teknik-teknik *bounce pass* dengan cara melalui model pembelajaran yang bernama *Collaborative Teamwork Learning* yang dilakukan pada peserta didik yang posisinya ada di kelas XI A1 di SMA Negeri 2 Singaraja.
2. Melakukan proses peningkatan pada perolehan hasil belajar yang ada dalam proses pembelajaran permainan bola basket dengan cara melakukan teknik-teknik dasar *passing chest pass* dan juga dalam hal ini melakukan teknik-teknik *bounce pass* dengan cara melalui model pembelajaran yang bernama

Collaborative Teamwork Learning yang ada pada peserta didik kelas XI A1 yang dilakukan di SMA Negeri 2 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun dalam hal ini beberapa manfaat yang hendak diwujudkan atau diharapkan mampu dicapai dari serangkaian hasil riset ini baik yang didapatkan secara teoritis maupun secara praktis, ialah mencakup::

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari temuan ini, maka begitu sangat diharapkan mampu selanjutnya dapat digunakan sumber yang mampu memberikan dukungan atas adanya pengembangan jenis model pembelajaran *Collaborative Teamwork Learning* yang mengarah pada serangkaian proses kegiatan pembelajaran dengan mempelajari teknik-teknik dasar *passing chest pass* dan juga mempelajari teknik-teknik *bounce pass* pada kegiatan permainan bola basket yang selanjutnya hal ini diselaraskan dengan keadaan atau kondisi dari masing-masing peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik :

- 1) Hasil dari temuan yang diperoleh ini, maka nantinya begitu sangat diharapkan mampu dipakai memudahkan dalam mengetahui perolehan hasil belajar PJOK pada teknik-teknik dasar *passing chest pass* dan juga teknik-teknik *bounce pass* yang diterima oleh para peserta didik yang ada

dijenjang kelas XI A1 SMA Negeri 2 Singaraja yang kondisinya berada dalam Tahun Pelajaran 2023/2024.

- 2) Hasil dari temuan yang diperoleh ini, maka nantinya begitu sangat diharapkan mampu dipakai mendukung proses peningkatan pada kegiatan belajar PJOK teknik-teknik dasar *passing chest pass* dan juga teknik-teknik *bounce pass* yang diterima oleh para peserta didik yang ada dijenjang kelas XI A1 SMA Negeri 2 Singaraja yang kondisinya berada dalam Tahun Pelajaran 2023/2024.
 - b. Bagi Guru, maka perolehan hasil temuan ini akan dipakai oleh pihak guru yang secara langsung adanya keterlibatan pada riset ini guna dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, tambahan wawasan dan juga tambahan pengalaman yang dirasakan secara langsung dalam proses pengimplementasikan atas model pembelajaran yang dikenal bernama *Collaborative Teamwork Learning* dalam usaha atau upaya dipakai melakukan proses peningkatan pada tingkat kualitas pembelajaran, baik hal ini menyangkut aktivitas maupun juga perolehan hasil belajar teknik dasar teknik-teknik *passing chest pass* dan juga teknik-teknik *bounce pass* yang ada pada kegiatan permainan bola basket.
 - c. Bagi pihak sekolah, hasil riset yang ditemukan dalam kesempatan ini, maka nantinya sangat diharapkan dapat dipakai guna memberikan bantuan pada pihak dalam melakukan proses peningkatan atas kecakapan yang dipunyai oleh para peserta didik, sehingga selanjutnya mampu bersaing dalam melakukan serangkaian kompetensi yang terjadi diantar sekolah maupun

juga dipakai dalam hal memberikan dukungan serta juga membantu sekolah dalam proses memecahkan atau bahkan menyelesaikan kendala atau masalah yang dijumpai dalam suatu kegiatan pembelajaran.

- d. Bagi peneliti, maka perolehan hasil temuan ini akan dipakai oleh pihak guru yang secara langsung adanya keterlibatan pada riset ini guna dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan tambahan pengalaman langsung yang dengan secara khususnya dipakai dalam tahapan proses merancang, tahapan melakukan, tahapan merefleksikan, dan juga tahapan menerapkan atas jenis model pembelajaran yang bernama *Collaborative Teamwork Learning* dengan melakukan proses pembelajaran PJOK dengan secara khususnya ada ditemukan pada materi teknik-teknik dasar *passing chest pass* dan juga teknik-teknik *bounce pass* melakukan kegiatan permainan bola basket.

